

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi* eksperimen. Penelitian *Quasi* eksperimen adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Irfan, 2022)

Metode penelitian *quasi* eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang menggabungkan elemen-elemen eksperimen dan deskriptif. Dalam metode penelitian yang digunakan, peneliti tidak dapat mempengaruhi variabel independen secara langsung, namun dapat mempengaruhi beberapa variabel yang terikat dengan variabel independen. Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan data yang tersedia dan melakukan analisis statistik untuk menemukan hubungan antara variabel yang diteliti (Karlina, 2020).

Desain penelitian ini adalah *non-equivalent grup desain*. *Non-Equivalent Control Grup Desain* adalah desain yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial. Rancangan kelompok nonekuivalen ini disebut juga sebagai *untreated control group design with pre test and post test*. Rancangan penelitian ini dikategorikan sebagai rancangan eksperimen kuasi (*quasi experiment design*). Rancangan ini sangat sering dipakai dalam penelitian. Hal ini terstruktur seperti sebuah eksperimen *pre-test post-test*.

acak. Memilih grup yang semirip mungkin, tapi kita tidak pernah bisa yakin kelompok-kelompok yang sebanding. Rancangan ini memberikan landasan yang kuat untuk memberikan alasan untuk mengendalikan ancaman yang berkaitan dengan validitas internal (Abraham, 2022) Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi joyful learning sedangkan Pada kelompok control tidak menggunakan strategi *joyful learning* melainkan menggunakan strategi kooperatif. Berikut ini ditampilkan pada tabel 3.1, yang menunjukkan hal berikut:

Tabel 3.1

Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₃
Kontrol	Y ₂	--	Y ₄

Keterangan :

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

Y₁ = *Pre test* Kelas Eksperimen

Y₂ = *Pre test* Kelas Kontrol

Y₃ = *Post test* Kelas Eksperimen

Y₄ = *Post test* Kelas Kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Solok dengan Alamat Balai Pinang, Kec. Bukit Sundi, Kab. Solok. Semester genap tahun ajaran 2024-2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono dalam (Suryani, 2023) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023).

Jadi, Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV MIN 2 Solok yang berjumlah 57 orang. Populasi tersebut disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah peserta didik kelas IV MIN 2 Solok

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IV 1	23
2	IV 2	17
3	IV 3	17
	Jumlah	57

Sumber : (Tata Usaha MIN 2 Solok)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah anggota populasi yang memiliki karakteristik tertentu dari populasi yang akan diteliti tersebut Sugiyono

dalam (Hayati, 2023). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representative terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapapun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi (Suryani, 2023)

Dari populasi di atas sampel yang peneliti pilih adalah kelas IV2 dan IV3. Alasannya karena nilai rata-rata peserta didik pada dua kelas itu hampir sama atau mendekati dari pada dengan kelas IV 1 yang jauh lebih tinggi dari kelas IV2 dan IV3. Selain itu, karena jumlah peserta didik yang sama antara kelas IV2 dan kelas IV3.

Pengambilan dengan memilih dua kelas dari kelas populasi sebagai kelas sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* merupakan metode *non-probabilistik* di mana peneliti secara sengaja memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus mengenai subjek yang dinilai paling representatif atau informatif bagi studi yang dilakukan. Dalam konteks penelitian pendidikan, *purposive sampling* sering diterapkan saat memilih kelas tertentu sebagai sampel karena karakteristiknya yang dianggap sesuai, seperti tingkat kemampuan

akademik, kesiapan belajar, atau keaktifan siswa. Teknik ini efektif ketika populasi besar tetapi peneliti hanya membutuhkan sebagian kecil yang dianggap paling relevan untuk dianalisis (Sugiyono, 2019)

D. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel Penelitian

Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian terhadap titik perhatian penelitian. Variabel dalam penelitian kuantitatif adalah sebuah konsep yang merupakan sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

a. *Independent variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi, menjadi penyebab atau timbul dari variable terikat atau variable Y, yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Strategi *Joyful learning* adalah variable bebas dalam penelitian ini.

b. *Dependent variable* (Variabel terikat)

Variabel terikat yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel Independen (Ningsih, 2021). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah karakter peserta didik.

c. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variable yang dapat dikontrol atau dikendalikan sehingga pengaruh variable bebas terhadap variable

terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Variable kontrol dalam penelitian ini adalah kedua kelas sampel yang mendapat penerapan pendidik dan buku ajar yang sama.

2. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui responden, data ini berupa data proses pembelajaran peserta didik dengan strategi pembelajaran *joyful learning* dan hasil penilaian karakter peserta didik kelas IV MIN 2 Solok. Data primer diperoleh dari peserta didik sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data diambil dari nilai sikap peserta didik kelas IV MIN 2 Solok. Data sekunder diperoleh dari wali kelas IV MIN 2 Solok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data (Herdayati, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Yoki, 2019) Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara

langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data ,dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan pembelajaran yang dilakukan.Observasi ini dilakukan di MIN 2 Solok.

2. Angket

Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Riza et al., 2020). Angket yang dibagikan kepada peserta didik dilakukan sebanyak dua kali untuk mendapatkan data karakter yang dimiliki peserta didik kelas IV MIN 2 Solok. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas IV MIN 2 Solok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan strategi pembelajaran *joyful learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang yang bernilai historis maupun informatif. Dalam konteks penelitian, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui catatan kegiatan, arsip, dan dokumentasi visual seperti foto untuk mendukung kelengkapan data. Dokumentasi dalam penelitian ini berperan penting dalam merekam pelaksanaan pembelajaran, termasuk arsip sekolah dan dokumentasi kegiatan pembelajaran (Hidayat, 2021).

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian itu melakukan pengukuran, maka diperlukannya alat ukur dengan baik. Menurut Sugiono instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur, memperoleh, serta menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang dieliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Riza et al., 2020). Metode angket tertutup yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Skala ini paling banyak digunakan dalam riset berupa survey (Shafina, 2022). Pembagian angket kepada peserta didik dilakukan dengan strategi *joyful learning* sebanyak 20 item dan masing-masing diberi jawaban 5 option dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban Petanyaan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Galih et al., 2023)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian haruslah sudah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator dalam setiap instrument dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r table (Utami, 2023). Untuk menghitung uji validitas ini dengan menggunakan uji validitas menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{((N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X_I = Skor Butir

Validitas instrument dilakukan di MIN 2 Solok dengan angket sebanyak 20 butir angket. Kelas yang dijadikan angket adalah kelas IV 1 yang berjumlah 23 orang. Berdasarkan validitas angket yang menghitung menggunakan Microsoft Excel yaitu dengan menggunakan rumus angka kasar jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal angket tersebut valid dan begitu juga sebaliknya. Hasil validitas angket dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4 Hasil Validasi Angket Uji Coba

Nomor Angket	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,454	0,413	Valid
2	0,461	0,413	Valid
3	0,472	0,413	Valid
4	0,595	0,413	Valid
5	0,501	0,413	Valid
6	0,452	0,413	Valid
7	0,551	0,413	Valid
8	0,677	0,413	Valid
9	0,442	0,413	Valid
10	0,444	0,413	Valid
11	0,549	0,413	Valid
12	0,432	0,413	Valid
13	0,816	0,413	Valid
14	0,449	0,413	Valid
15	0,557	0,413	Valid
16	0,648	0,413	Valid
17	0,521	0,413	Valid
18	0,497	0,413	Valid
19	0,502	0,413	Valid
20	0,487	0,413	Valid

Setelah uji coba angket karakter dengan jumlah angket 20 butir semuanya valid. Sehingga semua nomor angket dapat digunakan pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Rumus menghitung sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum S_b^2$ = jumlah varians per butir soal

S_t^2 = Varians soal

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ level signifikan 5% atau 0,005, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan bersifat reliabel. Begitupula sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen bersifat tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas Angket

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber : (Sugiono, 2023)

Nilai hasil perhitungan reliabilitas mengacu pada tabel kriteria reliabilitas angket di atas, dengan mengacu pada tabel tersebut maka bisa kita lihat jumlah nilai masuk pada kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 3.6 Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	20

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* dari tabel 3.6, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada mata pelajaran PPKn adalah 0,849. Artinya Reliabilitas Angket tersebut dapat ditafsirkan pada kategori tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Pratama, 2023) Analisis data adalah metode mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan unit, mensintesisnya, menggabungkannya menjadi pola memilih data yang paling dan dipelajari, dan menarik kesimpulan darinya yang mudah dipahami oleh anda dan orang lain.

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi di dalam penelitian. Data adalah penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat

pembuktian hipotesis. Jadi, benar atau tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Dalam penelitian ini tektik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel terikat yaitu Krakter peserta didik madrasah ibtidaiyah. Dengan cara menghitung skor angket, analisis data angket dapat dilakukan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah distribusi dari data sampel yang digunakan memenuhi asumsi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan program SPSS 30. Adapun kriteria uji yang digunakan adalah ketika nilai signifikansi (*sig*) untuk kedua uji lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak atau belum berdistribusi normal. Rumus menghitung:

$$D = \sup_x |F_n(x) - F(x)|$$

Keterangan:

D = nilai statistik K-S

$F_n(x)$ = fungsi distribusi kumulatif empiris dari data sampel

$F(x)$ = fungsi distribusi kumulatif teoritis (misal, distribusi normal)

$\sup x$ = supremum (nilai maksimum) dari perbedaan absolut antara dua fungsi distribusi

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Buka lembar SPSS, klik *Variable View*, lalu masukan properti variabel.
- b. Setelah mengisi properti variabel dengan benar, buka *Data View*, lalu isikan data nilai peserta didik.
- c. Selanjutnya, dari menu SPSS, klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- d. Setelah kotak dialog *Explore* muncul, masukan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent List*, kemudian variabel kelompok ke kotak *Factor List*, pilih *Both* pada bagian *Display*, lalu pilih *Plots*.
- e. Pada kotak dialog *Plots*, berikan centang pada *Normality Plots with tests*, lalu klik *continue*.
- f. Pada langkah terakhir, klik *Ok*, maka akan muncul output SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Namun penelitian ini akan fokus pada hasil uji *Shapiro-Wilk* saja

2. Uji Homogenitas

Dilakukan untuk mengetahui varian populasi data, apakah kelompok data memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat homogenya atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan program uji *Levene* dengan kriterianya adalah jika nilai $\text{sig Levene} > 0,05$ maka data homogen dan sebaliknya. Rumusnya:

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_{i\cdot} - Z_{\cdot\cdot})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i\cdot})^2}$$

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 30 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, lalu klik *Variable View* untuk mengisi properti variabel, yakni hasil nilai dari kelas.
- b. Buka *Data View*, lalu masukan data hasil angket kreativitas peserta didik.
- c. Klik, menu *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- d. Pada kotak dialog *Explore*, masukan variabel angket keterampilan berbicara peserta didik ke kotak *Dependent List* dan variabel kelas ke dalam *Factor List*, lalu klik *Plots*.
- e. Setelah kotak dialog *Explore: Plots* muncul, centang *Power estimation* pada bagian *Spread vs Level with Levene Test*, lalu klik *Continue*.
- f. Klik *Ok* untuk mengakhiri perintah. Kemudian akan muncul output SPSS. Kita dapat memperhatikan tabel output *Test Of Homogeneity of Variance* untuk melihat hasil uji coba homogenitas

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf. Setelah dilakukan uji normalitas dengan homogenitas angket maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-Test Paired Two Sample For Mean* dengan bantuan SPSS 30 jika t

hitung $> t$ tabel artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu juga sebaliknya dengan $\alpha = 0.0.5$. dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 : ditolak. Artinya, terdapat peningkatan strategi *joyful learning* terhadap karakter peserta didik kelas IV MIN 2 Solok.
- b. Jika t hutung $< t$ tabel maka H_1 : diterima. Artinya, tidak terdapat peningkatan strategi *joyful learning* terhadap karakter peserta didik kelas IV MIN 2 Solok.

4. Uji N-Gain

Menguji efektivitas antara strategi *joyful learning* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus *efektivitas N-Gain* Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakter peserta didik setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor *N-Gain* yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut (Archambault, 2008) yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Hasil perhitungan *N-Gain* ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi *N-Gain* :

Tabel 3. 7 Kriteria Pengelompokan N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
73 – 100 %	Tinggi
35 – 73 %	Sedang
0 – 35 %	Rendah

Sumber : (Hake, R. R., dalam Fitriani & Subekti, 2020)

Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan karakter peserta didik. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji-t. Sebagaimana persyaratan uji-t data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui efektivitas antara kedua pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{N\text{-Gain Kelas Eksperimen}}{N\text{-Gain Kelas Kontrol}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pembelajaran dengan strategi *joyful learning* dan pembelajaran menggunakan strategi kooperatif sebagai berikut :

1. Apabila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran dengan strategi *joyful learning* dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan strategi *joyful learning*.
2. Apabila efektivitas = 1 maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara strategi *joyful learning* dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan strategi *joyful learning*.

3. Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran tanpa menggunakan strategi *joyful learning* dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *joyful learning*.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan pokok bahasan yang akan diteliti.
- b. Menyusun modul ajar sesuai dengan materi yang akan diberikan selama penelitian berlangsung.
- c. Merancang instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *joyful learning*, Langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.8 Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kegiatan pendahuluan 1. Pendidik memberikan salam sebagai pembuka pembelajaran. 2. Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan mengucapkan (Basmalah) <i>Religius</i> 3. Sebelum memulai pembelajaran Pendidik mengkondisikan kelas	Kegiatan Pendahuluan 1. Pendidik memberikan salam sebagai pembuka pembelajaran. 2. Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin do'a memulai pembelajaran. 3. Pendidik mengkondisikan kelas dengan melihat kebersihan dan kerapian tempat duduk.

dengan melihat kebersihan dan kerapian tempat duduk. 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 5. Pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu wajib secara Bersama-sama. 6. Pendidik melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian awal (<i>pre-test</i>). 7. Pendidik Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik.	4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 5. Pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu wajib secara Bersama-sama. 6. Pendidik melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian awal (<i>pre-test</i>). 7. Pendidik Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik.
Kegiatan Inti Penerapan Strategi Joyful Learning 1. Pendidik menjelaskan pentingnya keberagaman melalui video pembelajaran. 2. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking (Tebak ayat) agar peserta didik bersemangat untuk memulai pelajaran. <i>Religius</i> 3. Pendidik menyampaikan materi ajar dengan menerapkan 4. Menghubungkan materi dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui peserta didik	Kegiatan Inti Penerapan Strategi Inkuiri 1. Pendidik menjelaskan topik pada materi yang akan diajarkan. 2. Pendidik memberikan beberapa soal untuk dijelaskan. 3. Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah sudah paham atau belum. 4. Pendidik memberikan soal dari buku LKS kepada peserta didik untuk dikerjakan. 5. Pendidik memeriksa jawaban peserta didik. 6. Peserta didik mengulas pembelajaran yang salah.

dalam kehidupan sehari-hari. Mengasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat peserta didik sebelumnya. 5. Pendidik menyampaikan materi dengan menyenangkan, diselingi humor, melakukan tanya jawab interaktif, memberikan yel-yel/ <i>ice breaking/brain gym</i> untuk mengecek konsentrasi peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. 6. Peserta didik diajak untuk bermain dengan permainan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.	
Kegiatan Penutup 1. Pendidik memberikan apresiasi terkait kegiatan yang telah dilakukannya. 2. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi Pembelajaran. 3. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	Kegiatan Penutup 1. Pendidik memberikan apresiasi terkait kegiatan yang telah dilakukannya. 2. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi Pembelajaran. 3. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

4. Pendidik menutup pembelajaran dengan Bersama peserta didik mengucapkan hamdalah. 5. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	4. Pendidik menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral. 5. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
--	--

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir memberikan angket akhir pada kelas eksperimen dan kelas control untuk mengetahui perbedaan karakter peserta didik.

